

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Adapun pendapat Husein Umar (2003:303) penjelasan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Penelitian ini menganalisis penerapan *Blue Ocean Strategy* dalam upaya meningkatkan daya saing *Pot Meets Pop*, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap objek internal perusahaan dan juga objek eksternal yaitu konsumen dari *Pot Meets Pop*.

1.2 Metode Penelitian dan alasan menggunakan metode

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” Sugiono (2012:2).

Menurut sugiono (2012:2), untuk menyelesaikan sebuah penelitian ada empat kunci yang harus diperhatikan, yaitu : ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis.

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2. Alasan menggunakan metode

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dan variabel yang telah di pilih, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun alasan penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Masalah penelitian, yaitu mengenai penerapan strategi blue ocean dalam upaya meningkatkan daya saing *Pot Meets Pop* belum jelas kepastiannya dan remang-remang. Dengan penerapan metode kualitatif, penulis akan terjun lebih dalam untuk menganalisa praktika strategi yang diterapkan oleh *Pot Meets Pop* dan mengkaitkannya dengan teori dari *Blue Ocean* itu sendiri.
2. Untuk memahami interaksi sosial antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal dalam hal ini adalah konsumen. Hal ini dilakukan

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendapatkan informasi akan interaksi sosial antara perusahaan dan konsumen melalui berbagai media untuk mendapatkan hasil yang kompleks. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara mendalam terhadap pihak internal dan eksternal perusahaan untuk didapatkannya pola-pola hubungan interaksi yang jelas.

3. Untuk memahami perasaan dan kesan konsumen secara mendalam yang mendasari konsumen tersebut untuk memilih produk dari *Pot Meets Pop*.
4. Untuk mengembangkan teori *Blue Ocean Strategy* yang pada dasarnya merupakan teori yang baru dikenalkan. Melalui metode *grounded research*, penulis akan mengetahui peranan *Blue Ocean Strategy* dalam praktika industri kreatif khususnya industri *premium jeans* dan *denim* di kota Bandung.
5. Untuk memastikan kebenaran data, melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulisasi/gabungan, kesulitan untuk mendapatkan data sosial dapat dilakukan karena pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai macam instrumen.
6. Untuk mengetahui sejarah perusahaan serta perkembangannya dalam dinamika industri fesyen di kota Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variable adalah langkah yang harus dilakukan sebelum mengadakan penilaian dan penelitian, hal ini dapat mempermudah dalam

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian. Operasional variable ini diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan sesuai dengan judul penelitian mengenai analisis *Blue Ocean Strategy* Dalam Meningkatkan Daya Saing *Pot Meets Pop* Maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

VARIABEL/KONSEP VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
(X) Blue Ocean Strategy : sebuah strategi pemasaran yang ditandai oleh ruang pasar yang belum terjelajahi, penciptaan permintaan, dan peluang pertumbuhan yang sangat menguntungkan.	Penghapusan	• Penghapusan kesan	• Tingkat penghapusan kesan umum dimata konsumen	<i>Ordinal</i>
		• Penghapusan fungsi	• Tingkat penghapusan fungsi produk yang umum	<i>Ordinal</i>
	Pengurangan	• Pengurangan Produk	• Tingkat pengurangan variasi produk	<i>Ordinal</i>
		• Pengurangan Kuantitas	• Tingkat pengurangan kuantitas produk yang dipasarkan	<i>Ordinal</i>
	Peningkatan	• Peningkatan Kualitas Produksi	• Tingkat peningkatan kualitas produksi	<i>Ordinal</i>
		• Peningkatan Kualitas Material	• Tingkat Peningkatan Kualitas Material produk yang dipasarkan	<i>Ordinal</i>
	Penciptaan	• Penciptaan Konsep	• Tingkat penciptaan konsep baru	<i>Ordinal</i>

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan Atmosfir Showroom 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Penciptaan Atmosfir pada showroom 	<i>Ordinal</i>
--	--	--	---	----------------

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah objek, dari mana, dan bagaimana data tersebut diperoleh.

Sumber data primer adalah sumber data utama dimana penulis memperolehnya dari lokasi penelitian yang berguna untuk melengkapi pembahasan masalah, data primer ini berupa objek yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian dalam hal ini adalah konsumen dari *Pot Meets Pop*. Dalam hal ini peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan penyebaran angket.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data dan arsip di Kantor *Pot Meets Pop*, survey pra-penelitian yang dilakukan penulis, buku, artikel serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sumber data primer dimana penulis langsung memberikan pertanyaan kepada calon pemberi data, dan untuk melengkapi data, penulis menggunakan sumber data sekunder yang terdiri dari artikel, dokumen, situs internet, dan berbagai atribut lainnya yang dapat membantu dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai sumber perolehan data adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu suatu tehnik untuk mendapatkan data teoritis mengenai *Blue Ocean Strategy* dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap penelitian ini baik dari buku, majalah, koran, atau bacaan lainnya.
2. Studi lapangan (observasi), yang terdiri dari :
 - a. Observasi, yaitu pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu faktor internal dan eksternal dari *Pot Meets Pop*.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono (2012:203) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan pihak internal *Pomt Meets Pop* untuk mengetahui ada atau tidaknya permasalahan.

Menurut Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiono (2012 : 410) menyatakan bahwa wawancara adalah :

“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

3.5. Populasi, Sampel, dan teknik Penarikan sampel

3.5.1. Populasi

Dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah yang amat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian.

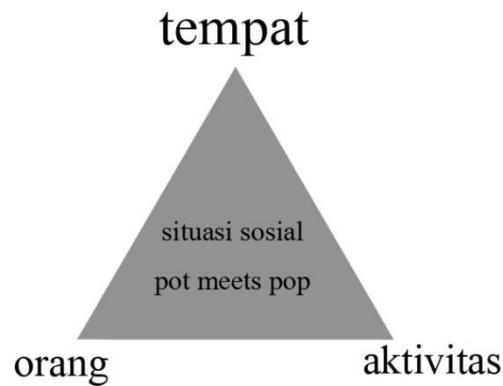
Menurut Sugiyono (2012:115) populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif sendiri istilah yang digunakan dalam menyatakan populasi adalah *social situation* yang terdiri atas tiga elemen yaitu : Tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. dalam penelitian kualitaitaif penulis berusaha untuk meneliti aktivitas sekelompok masyarakat dalam suatu tempat yang pada hal ini adalah orang-orang yang memiliki andil dalam segala aktivitas yang berkaitan secara

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung maupun tidak langsung dengan Pot meets pop. Model dari situasi sosial tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Sumber : Sugiono : 2012

Gambar 3.1 Model Situasi Sosial Pot Meets Pop

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menentukan dan menggunakan situasi sosial yang terkait langsung dengan *Pot meets pop*, yaitu dari data laporan pendukung yang didapat melalui observasi secara langsung di *showroom pot meets pop*, yang melibatkan wawancara secara langsung terhadap narasumber internal dan eksternal pot meets pop yang dirasa mengetahui keadaan situasi sosial tersebut.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis akhirnya didapatkan populasi yang berjumlah 20 orang, populasi ini meliputi orang-orang yang berada dalam tubuh internal dari *Pot Meets Pop* yang terdiri dari beberapa divisi yaitu divisi produksi, *online administrator*, pemasaran, desain, *public relation*, *shop keepers*, *store manager*, dan direktur dari *Pot Meets Pop* itu sendiri.

3.5.2. Sampel

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012:116), yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Sugiyono (2012:116) menerangkan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Oleh karena itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penarikan sampel secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:392), sample yang diambil dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dirasa memiliki pengetahuan yang mendalam akan apa yang terjadi didalam tubuh *pot meets pop baik* secara internal maupun eksternal.

Sedangkan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (sugiyono,2012:392). Hal ini dilakukan karena dari jumlah sempel yang sedikit tersebut, belum mampu memberikan data yang lengkap secara pasti.

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan observasi dan penggunaan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, akhirnya di dapatkan beberapa narasumber yang dirasa sangat mengetahui keadaan di dalam tubuh *Pot Meets Pop*, beberapa narasumber tersebut terdiri dari berbagai divisi yang diantaranya adalah :

1. Fandy DFMC selaku *public relation* dan *brand ambassador* dari *Pot Meets Pop*
2. Hendry Sasmiputra selaku direktur dari *Pot Meets Pop*
3. Fahry Herlambang selaku *store manager* dari *Pot Meets Pop*
4. Whendy Oktafiandy selaku penanggung jawab divisi produksi *Pot Meets Pop*
5. Rendha Rais selaku penanggung jawab divisi pemasaran *Pot Meets Pop*
6. Siti Dinayani selaku penanggung jawab divisi *online Pot Meets Pop*

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penarikan sampel secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:392), sample yang diambil dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dirasa memiliki pengetahuan yang mendalam akan apa yang terjadi didalam tubuh *pot meets pop baik* secara internal maupun eksternal.

Sedangkan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(sugiyono,2012:392). Hal ini dilakukan karena dari jumlah sampel yang sedikit tersebut, belum mampu memberikan data yang lengkap secara pasti.

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen

Nasution (1988) menyatakan :

“ Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak hanya pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Selanjutnya, menurut Lincoln dan Guba (1986) menyatakan :

“The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that othe forms of instrumentation may be used in latter phases in inquiry, but the human is the initial an continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kedua pernyataan diatas tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif yang pada awalnya belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, namun setelah masalah yang dipelajari menjadi jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil yaitu bersifat primer dan sekunder, dimana sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui orang lain yang atau melalui dokumen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketigatnya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data *melalui natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan sumber data primer, dan teknik

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data lebih banyak diperoleh dengan cara observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Ryan Aditiopratama, 2014

Analisis Strategi Blue Ocean dalam Meningkatkan Daya Saing Pot Meets Pop

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu